

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan umum bahwa pola pengelolaan arsip audio visual di Dispusipda Jabar belum baik.

Adapun simpulan khusus mengenai hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

##### **1) Pola Penciptaan Arsip Audio Visual**

Pola penciptaan di Dispusipda Jabar meliputi kegiatan penciptaan dan penerimaan. Pola penciptaan arsip audio visual di Dispusipda Jabar sudah baik, hal ini dibuktikan dengan terciptanya sebuah arsip audio visual hasil penerimaan dari lembaga/instansi dan dinas-dinas yang ada dibawah Pemerintah Daerah Jawa Barat yang sudah tidak ada/dihapuskan seperti Dinas Penerangan, Departemen Sosial, Bp7, dan lembaga sejenisnya. Rata-rata koleksinya memiliki nilai sejarah yang patut dilestarikan yang meliputi arsip foto, rekaman suara, film dan video. Selain menerima, Dispusipda Jabar sendiri menciptakan juga, akan tetapi rata-rata koleksinya didominasi oleh jenis foto. Karena setiap ada kegiatan maka terciptalah sebuah arsip audio visual minimal di foto, dan yang melakukan penciptaan ketika di lapangan yaitu bagian Humas.

##### **2) Pola Penataan Arsip Audio Visual**

Pada pola penataan arsip audio visual di Dispusipda Jabar belum baik, hal ini tercermin dari kegiatan penyeleksian arsip audio visual yang dinilai dari fisiknya saja. karena untuk jenis arsip seperti rekaman suara/kaset, film, dan video harus didengarkan dan ditonton. Karena untuk mengetahui isi kegiatannya apa, pelaku/tokohnya siapa. Jadi isi informasinya harus ditranskripsi dari suara ke bentuk teks yang nantinya akan menjadi arsip tekstualnya. Selain itu tidak dibuatkan kartu tunjuk silang, kartu ini berfungsi ketika ada 2 arsip yang saling berhubungan antara arsip audio visual dan tekstualnya agar mempermudah ketika penemuan kembali arsip.

Pada proses penataan di rak tempat penyimpanan tidak berurutan dalam urutan rak dan nomornya. Selain itu sudah banyak label arsip audio visual yang sudah rusak sehingga mempersulit ketika mencari arsip apabila dibutuhkan.

### **3) Pola Pemeliharaan Arsip Audio Visual**

Dalam pola pemeliharaan arsip audio visual belum baik, hal ini terbukti pada ruangan tempat penyimpanan arsip audio yang disatukan, karena setiap jenis arsip foto, rekaman suara, film dan video tidak boleh disatukan dalam satu ruangan. Karena memiliki suhu dan kelembaban yang berbeda, jika disatukan bisa mengalami kerusakan. Dalam kebersihan yang dilakukan sebatas membersihkan tempat penyimpanan menggunakan kain dan lap saja. Karena arsip jenis video, kaset dalam pemeliharaan dan perawatannya harus diputar minimal 3 bulan sekali agar isi informasinya tetap terjaga, untuk arsip foto apabila terserang jamur harus dibersihkan menggunakan cairan kimia agar tidak rusak. Jadi dalam pemeliharannya hanya sebatas pengaturan suhu dan kelembaban, kebersihan ruangan dan fumigasi setahun 2 kali.

### **4) Pola Penyusutan Arsip Audio Visual**

Pola penyusutan arsip audio visual belum dikatakan baik karena arsiparis belum melaksanakan kegiatan pengurangan arsip audio visual. Meski demikian kondisi tersebut terjadi karena untuk arsip audio visual volume arsipnya belum banyak, berbeda dengan arsip tekstual yang setiap harinya mengolah ribuan arsip, selain itu karena kebanyakan koleksi arsipnya memiliki nilai kesejarahan yang harus dilestarikan.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini pun berimplikasi secara (1) teoritis pada pengembangan pola pengelolaan arsip audio visual; (2) regulasi oleh pemerintah dalam melestarikan arsip audio visual terutama yang bernilai sejarah; dan (3) metodologi pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan studi kasus.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama penelitian pada ruang pengelolaan arsip audio visual di Dispusipda Jabar, terdapat beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk beberapa pihak, yaitu:

#### 1) Arsiparis

Dengan adanya arsip audio visual yang memiliki nilai-nilai kesejarahan yang patut dilestarikan dan akan bermanfaat bagi generasi masa ke masa sebagai bukti autentik yang harus dipelihara, dan dijaga baik fisik maupun informasinya. Dengan demikian diharapkan kepada arsiparis sebagai pengelola mampu mengelola arsip audio visual dengan baik, melaksanakan kinerja dengan semaksimal mungkin. Misalnya dengan memelihara dan merawat arsip audio visual seintensif mungkin, bukan hanya melakukan pengecekan suhu dan kelembaban saja, dan menghilangkan hal-hal yang begitu penting seperti melakukan pembersihan fisik dan informasi arsipnya yang harus dilakukan secara rutin.

#### 2) Kepala Arsip

Sebagai salah satu pengatur dan pemangku kebijakan sebaiknya kepala arsip lebih mengoptimalkan pada proses pengawasan kerja dan melakukan evaluasi hasil kerja agar mengetahui kinerja yang dilakukan oleh bawahannya. Karena masih ada pengelola arsip yang bekerja dibawah standar, padahal mereka tahu apa yang harus dikerjakan dan dilaksanakan ketika mengelola arsip audio visual. Karena jika tidak dikelola dan dipelihara dengan baik maka arsip tersebut akan rusak. Maka dari itu tingkat pengawasan perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan arsip, tujuan arsip yaitu menjamin keselamatan arsip. Adapun yang menjadi kendala dikarenakan SDM yang kurang, peralatan penunjang sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kedua hal ini harus dilakukan pembenahan agar pengelolaan arsip audio visual menjadi lebih baik.

#### 3) Pemerintah

Berbagai regulasi yang dihasilkan oleh pemerintah dalam melestarikan arsip audio visual terutama yang bernilai sejarah akan bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya di Jawa Barat. Maka dari itu, pemerintah seyogyanya dapat meningkatkan evaluasi pelaksanaan regulasi tersebut pada lembaga-lembaga yang

bersangkutan. Tujuannya ialah untuk melestarikan arsip-arsip audio visual yang memiliki nilai kesejarahan dan memiliki manfaat bagi lembaga itu sendiri.

#### **4) Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meningkatkan dan menggali mengenai pengelolaan arsip audio visual dengan menggunakan metode studi kasus sehingga dapat melahirkan sebuah teori baru mengenai pengelolaan arsip audio visual. Kenapa demikian, untuk teori-teori tentang arsip audio visual masih sulit dan belum banyak, sehingga dengan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif metode studi kasus dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

